

SKRIPSI

**ANALISIS KREDIT KOPERASI UNIT DESA (KUD) SAWITRA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA DI
DESA TANAH DATAR KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HULU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

INDRIANI WULANDARI

NPM : 155210007

PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

ABSTRAK

Analisis Kredit Koperasi Unit Desa (KUD) Sawitra Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Di Desa Tanah Datar, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

OLEH
INDRIANI WULANDARI
155210007

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak pemberian kredit KUD SAWITRA terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota nya di Desa Tanah Datar, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KUD SAWITRA yang menerima kredit sebagai modal pengembangan usaha yang berjumlah 46 orang, sehingga dalam pengambilan sampel digunakan metode sensus yaitu semua jumlah populasi dijadikan sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara dan literatur terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu setelah semua data berhasil penulis dikumpulkan, maka peneliti menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat di pahami secara jelas kesimpulan akhirnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit KUD SAWITRA berdampak positif dalam meningkatkan pendapatan usaha anggota. Secara keseluruhan pendapatan usaha anggota mengalami peningkatan sebesar 21,07 %. Usaha yang memiliki tingkat persentase peningkatan pendapatan paling tinggi yaitu usaha Laundry & Parfum laundry sebesar 194,4% dan usaha yang memiliki tingkat persentase peningkatan pendapatan paling rendah yaitu usaha pabrik tahu sebesar 10,4%.

Kata Kunci : Kredit dan Pendapatan Usaha

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat serta karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul : “ **ANALISIS KREDIT KOPERASI UNIT DESA (KUD) SAWITRA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA DI DES TANAH DATAR, KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM, KABUPATEN ROKAN HULU**”

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan Penulis. Sehingga Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat penulis cintai sampai kapanpun, Alm.Bapak Karlianto dan Almh.Ibu Sukini, pencapaian gelar sarjana ini penulis hadiahkan kepada mereka yang selama masa hidupnya selalu memimpikan anak-anaknya menjadi sarjana dan orang yang berguna bagi diri sendiri dan oranglain. Walaupun dalam proses menyelesaikan studi ini tidak

didampingi oleh orangtua tercinta, namun penulis yakin mereka disana akan bangga melihat usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan semuanya sampai pada tahap ini. Bapak dan ibu aku mencintaimu, Alfatihah.

2. Kakakku Rudi Hardianto, SH yang sangat penulis sayangi, terimakasih karena sudah menjadi kakak sekaligus orangtua untukku. Yang tak pernah lelah untuk membimbingku sampai pada tahap ini. Dan juga untuk adikku Andini Agustin, terimakasih sudah menjadi penyemangatku setiap hari sehingga aku tetap bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Yang terhormat Bapak Firdaus AR, SE, M.Si. Ak. CA selaku Dekan beserta Wakil Dekan I,II dan III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Pembimbing yang terhormat, yakni Bapak Azmansyah, SE. M. Econ selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing Penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sampai penulis bisa sampai kepada tahap akhir perkuliahan.
7. Seluruh staff dan karyawan yang ada di Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
8. Organisasi beserta keluarga besar MAPALA SATWA SAHARA yang penulis banggakan. Disini penulis belajar dan mendapatkan banyak

pengalaman berorganisasi serta mendapatkan banyak keluarga baru yang senantiasa mensupport sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan ini.

9. Keluarga, sahabat serta teman-teman penulis yang selalu setia mendukung penulis hingga saat ini. Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT aamiin.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi Penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT, Amiiin.

Pekanbaru, 25 Juli 2020

Penulis

Indriani Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBARix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Perumusan Masalah	5
I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
I.4 Sistematika penelitian	6
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
2.1 Telaah Pustaka	8
2.1.1 Koperasi	8
2.1.2 Koperasi Unit Desa (KUD).....	15
2.1.3 Kredit.....	18
2.1.4 Pendapatan Usaha	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.4 Hipotesis.....	27

BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Lokasi / Objek Penelitian.....	28
3.2 Operasional Variabel.....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknis Analisis Data.....	32
BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	33
4.1 Sejarah Singkat KUD SAWITRA.....	33
4.2 Azaz dan Tujuan KUD SAWITRA.....	33
4.3 Aktivitas Usaha KUD SAWITRA.....	34
4.4 Keanggotaan dan Pengurus KUD SAWITRA.....	34
4.5 Struktur Organisasi KUD SAWITRA.....	36
4.6 Tugas dan Fungsi.....	37
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
5.1 Identitas Responden.....	39
5.1.1 Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
5.1.2 Karateristik Responden Berdasarkan Usia.....	40
5.1.3 Karateristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	42
5.1.4 Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	43
5.2 Analisis Kredit.....	44
5.3 Analisis Pendapatan.....	49
5.3.1 Pendapatan Usaha yang Memiliki Pesaing.....	52

5.3.2 Pendapatan Usaha yang Tidak Memiliki Pesaing 58

5.4 Pembahasan 60

BAB VI : PENUTUP 63

6.1 Kesimpulan 63

6.2 Saran..... 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Pengambilan Kredit Tahun 2015 s/d 2019.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Uraian Variabel Penelitian.....	29
Tabel 5.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 5.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia	41
Tabel 5.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 5.4 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Usaha	43
Tabel 5.5 Jumlah Kredit yang Diterima Anggota KUD SAWITRA.....	44
Tabel 5.6 Jenis usaha anggota KUD SAWITRA.....	45
Tabel 5.7 Rata-rata jumlah kredit yang diterima sesuai jenis usaha	47
Tabel 5.8 Rata-rata Pendapatan usaha anggota sebelum dan sesudah menerima kredit	49
Tabel 5.9 Rata-rata pendapatan usaha anggota berdasarkan jenis usaha....	51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi KUD SAWITRA Desa Tanah Datar Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Data Responden

Lampiran 3 Rekapitulasi Data Kredit

Lampiran 4 Rekapitulasi Data Pendapatan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah sebuah lembaga organisasi yang berasaskan rasa kekeluargaan dalam menjalankan perannya, dimana koperasi ini dibangun sebagai salah satu program pemerintah dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik terhitung pada akhir tahun 2018 tingkat kemiskinan di Indonesia berada pada angka 9,82%, yaitu sebanyak 25,92 juta orang Indonesia berada dalam kemiskinan. Sehingga diharapkan Koperasi bisa berjalan dengan semestinya dan bisa meningkatkan tingkat perekonomian dan meminimalkan tingkat kemiskinan.

Koperasi menurut ketentuan yang termaksud dalam pasal 1 ayat (1) undang undang tentang perekonomian UU No 25 tahun 1992 Lembaran Negara RI tahun 1992 No 116 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Kemudian UU No 25 tahun 1992 telah diganti dengan UU RI No 17 tahun 2012 karena sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan hukum dan perkembangan perkoperasian pada masa sekarang, Koperasi menurut ketentuan yang termaksud dalam pasal 1 ayat (1) UU RI No 17 tahun 2012 adalah badan hukum yang

didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Maka dari itu, koperasi harus berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi yang merupakan landasan pokok dalam menjalankan usahanya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kemandirian, keanggotaan yang bersifat terbuka, pengelolaan yang dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas atas modal, pendidikan perkoperasian serta kerjasama antar koperasi.

Pengembangan Koperasi di Indonesia difokuskan pada 2 central utama, agar pelaksanaan dan tujuan didirikannya koperasi tersebut bisa tercapai secara maksimal dan efisien. Yang pertama yaitu pengembangan koperasi pedesaan yang terpusat pada satu koperasi yaitu Koperasi Unit Desa (KUD). Yang kedua yaitu pengembangan koperasi perkotaan dimana mencakup Koperasi Pegawai Negeri, Koperasi Serba Usaha, Koperasi Karyawan, dan lain-lain.

Koperasi Unit Desa (KUD) dibangun untuk menjalankan program peningkatan perekonomian masyarakat yang berdomisili di pedesaan. Yang pada umumnya para pedagang/pemilik usaha di pedesaan memiliki modal rendah untuk mengembangkan usahanya karena kurangnya sumber modal dan lembaga keuangan yang bisa meminjamkan modal. Maka KUD ini lah yang berperan dengan membuat unit simpan pinjam bagi anggota nya. Dimana unit Simpan

Pinjam ini yang menyalurkan sumber-sumber daya (*resources*) dari sektor yang mempunyai tingkat penghasilan yang rendah menuju ke sektor tingkat penghasilan yang lebih tinggi. Dalam hal ini, perannya dapat meningkatkan modal yang pada gilirannya akan mendorong perkembangan tingkat tabungan sebagai akibat dari adanya peningkatan tingkat penghasilan modal yang lebih tinggi.

Agar kredit Simpan Pinjam ini dapat berperan seperti apa yang diharapkan serta kelangsungan hidupnya terjamin, dituntut keterampilan dan kreatifitas pimpinan (KETUA) Koperasi Unit Desa (KUD) dalam mengelola kegiatan usahanya yaitu bagaimana menghimpun dana seoptimal mungkin serta bagaimana memenuhi keperluan anggotanya dalam bentuk pemberian kredit.

KUD SAWITRA di Desa Tanah Datar Kecamatan Kunto Darussalam adalah salah satu koperasi yang didirikan sebagai wadah atau tempat bagi para anggota maupun masyarakat yang sedang kesulitan memperoleh modal. KUD SAWITRA menghimpun serta menyalurkan dana bagi anggota-anggotanya, dimana anggota-anggota dan pengurusnya berasal dari masyarakat sekitar Desa Tanah Datar, Kecamatan Kunto Darussalam.

KUD SAWITRA mencoba meningkatkan pelayanan kepada anggota dibidang usaha simpan pinjam dan bidang lainnya sesuai dengan kebutuhan yang tertera dalam rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja (RK/RAPB). Jadi KUD SAWITRA memberikan kemudahan bagi para anggotanya untuk mengambil kredit sebagai modal mengembangkan usaha mereka.

Berikut adalah data pengambilan kredit di KUD SAWITRA terhitung dari tahun 2015 s/d 2019, berdasarkan kategori penggunaan dana :

Tabel 1.1

Data Pengambilan Kredit Tahun 2015 s/d 2019

No	Tahun	Penggunaan Dana	Jumlah Peminjam	Jumlah Pinjaman (Rp)
1	2015	Produktif	1	110.000.000
		Konsumtif	-	-
2	2016	Produktif	3	210.000.000
		Konsumtif	3	125.000.000
3	2017	Produktif	5	215.000.000
		Konsumtif	5	200.000.000
4	2018	Produktif	18	750.000.000
		Konsumtif	11	305.000.000
5	2019	Produktif	19	695.000.000
		Konsumtif	27	413.000.000
JUMLAH			92	3.023.000.000

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan data diatas jumlah seluruh peminjam mulai tahun 2015 s/d bulan Juni 2019 yang masih aktif terdaftar sebagai peminjaman yaitu yang belum selesai masa kreditnya sebanyak 92 orang dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 3.023.000.000. Jumlah peminjam yang menggunakan dananya untuk tujuan produktif yaitu sebanyak 46 orang dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 1.980.000.000 , sedangkan yang menggunakan dananya untuk tujuan konsumtif sebanyak 46 orang dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 1.043.000.000.

Fokus dari penelitian ini adalah para anggota yang mengambil kredit untuk penggunaan produktif. Yang mana produktif yang dimaksud adalah dana kredit digunakan untuk membangun atau mengembangkan usaha anggota. Sedangkan penggunaan konsumtif adalah untuk penggunaan keperluan pribadi seperti biaya sekolah anak, membeli kendaraan atau elektronik, dan lain-lain.

KUD SAWITRA juga menetapkan tingkat suku bunga yang relatif kecil yaitu sebesar 1,5% sehingga tidak memberatkan para anggota dalam pelunasan kreditnya. Itu semua di upayakan supaya berdampak pendapatan riil yang di peroleh anggota tiap bulannya dari usaha yang mereka dirikan bisa meningkat.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Kredit Koperasi Unit Desa (KUD) Sawittra Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Di Desa Tanah Datar, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menyimpulkan permasalahan yang akan dibahas yaitu “Apakah kredit KUD SAWITRA memiliki dampak dalam peningkatan pendapatan usaha anggota di Desa Tanah Datar, Kecamatan Kunto Darussalam , Kabupaten Rokan Hulu ?”

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menganalisis peranan kredit dalam peningkatan usaha anggota sebelum dan sesudah mendapatkan dana pinjaman dari KUD SAWITRA di Desa Tanah Datar, Kec. Kunto Darussalam, Kab. Rokan Hulu.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan studi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai analisis kredit KUD dalam meningkatkan pendapatan usaha anggota.
2. Bagi Perguruan Tinggi sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang lain yang mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sama.
3. Bagi pihak KUD, hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai gambaran tentang keadaan para anggota KUD bagi para pimpinan pengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kredit, khususnya dalam menyalurkan kredit yang lebih efektif dalam peningkatan pendapatan usaha anggota

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Koperasi Unit Desa (KUD) , Kredit, dan Pendapatan, serta menjelaskan tentang hipotesis dan variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan, serta struktur tentang perkreditan didalam perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi pengaruh Kredit KUD dan Aset terhadap pendapatan usaha anggota.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1. Koperasi

A. Pengertian Koperasi

Istilah koperasi itu terdiri dari 2 (dua) suku kata, yaitu *Co* dan *operation*. *Co* berarti bersama dan *Operation* berarti pekerjaan, sehingga kalau digabungkan menjadi Cooperation atau koperasi yaitu pekerjaan bersama atau bersama-sama bekerja untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Undang-undang No.25 tahun 1992 pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian adalah: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan.” Jadi koperasi setiap anggota mempunyai kedudukan yang sama dan peran yang sama dalam kegiatan operasi. Oleh karena itu di dalam koperasi Rapat anggota mempunyai kekuasaan tinggi yang menentukan jalannya kegiatan usaha koperasi karena telah diketahui bersama bahwa koperasi merupakan usaha milik anggota.

Sedangkan pengertian koperasi menurut Revrisond (2000) menyatakan bahwa : “Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip

koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya dengan demikian koperasi merupakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.”

Menurut Masfuk Zuhdi koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atau dasar sukarela secara kekeluargaan.

Dalam pengertian hukum koperasi adalah semua organisasi atau perkumpulan atau Badan Usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan undang-undang perkoperasian dan merupakan perkumpulan orang dan bukan perkumpulan pemilik modal dengan karakteristik :

1. Keanggotaan berubah-ubah
2. Berdasarkan swadaya
3. Memajukan kepentingan ekonomi para anggota
4. Menjalankan dan mengelola suatu perusahaan milik bersama
5. Baik Para pemilik perusahaan tersebut maupun pelanggannya adalah orang yang sama.

B. Prinsip-prinsip koperasi

Adapun prinsip koperasi yang sering dikemukakan adalah 7 prinsip koperasi yang dikembangkan oleh koperasi modern pertama yang didirikan tahun 1844 oleh 28 orang pekerja *Lancashire* di *Rochdale*. Prinsip-prinsip tersebut yang masih menjadi dasar koperasi internasional yaitu:

1. Keanggotaan
2. Satu anggota satu suara
3. Pengembalian bunga yang terbatas atas modal
4. Alokasi sisa hasil usaha sebanding dengan transaksi yang dilakukan anggota
5. Penjualan tunai
6. Menekankan pada unsur pendidikan
7. Netral dalam hal agama dan politik.

Prinsip-prinsip koperasi *Rochdale* tersebut ternyata menjadi petunjuk yang bermanfaat bagi pembentukan dan penjelasan koperasi. Namun dalam perkembangan berikutnya prinsip-prinsip koperasi yang dipelopori oleh koperasi *Rochdale* berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana koperasi tersebut berkembang.

Adapun prinsip koperasi Indonesia menurut UU koperasi Nomor 25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 1 dan 2 adalah :

1. Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela
 Adalah menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun. Seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh Anggaran Dasar Koperasi.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
 Artinya pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan anggota. Karena anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi

3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

Yaitu pembagian SHU pada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi ketentuan yang demikian merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas atas modal

Artinya modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada anggota juga terbatas dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan.

5. Kemandirian

Yang mana dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan keputusan kemampuan dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung makna kebebasan yang bertanggung jawab.

Berdasarkan prinsip kerjasama membuat koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya. Hal itu pula yang menjadi salah satu daya tarik bagi Koperasi untuk menarik orang-orang menjadi anggotanya

Pengembangan koperasi di Indonesia membekukan pelaksanaannya pada dua Central utama yaitu :

1. Pertama, adalah pengembangan koperasi pedesaan. Dalam hal ini hanya terpusat pada satu koperasi saja yaitu Koperasi Unit Desa.

2. Kedua, adalah pengembangan koperasi perkotaan banyak sekali seperti Koperasi Pegawai Negeri, koperasi karyawan, koperasi , koperasi serba usaha, dan lain-lain.

Dalam proses pelaksanaan program tersebut diawali dengan menitikberatkan pada pengembangan koperasi pedesaan. Hal ini tidak lain disebabkan sebagian besar penduduk Indonesia di daerah pedesaan. Dan mempunyai tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Dengan tumbuh dan berkembangnya Koperasi Unit Desa di daerah pedesaan tentunya akan membantu menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa yang tersebar di seluruh Nusantara.

Menurut undang-undang 1945 koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju dan makmur.

Masing-masing negara telah melakukan modifikasi modifikasi terhadap prinsip tersebut sesuai dengan budaya identitas ideologi negara yang bersangkutan. Khususnya untuk Indonesia sendiri dasar koperasi sebagai berikut:

1. Keanggotaan koperasi adalah sukarela tanpa memandang suku agama dan golongan
2. Kekuasaan tertinggi koperasi berada pada rapat anggota
3. Manajemen koperasi sifatnya terbuka tidak rahasia bagi para anggota
4. Pembagian laba koperasi tidak didasarkan kepada besar kecilnya modal daripada anggotanya melainkan atas dasar jasa daripada anggotanya

5. Koperasi harus menggambarkan kesejahteraan keseluruhan anggotanya dan masyarakat pada umumnya
6. Semua usaha yang dilakukan koperasi harus bersumber dari kepercayaan pada kemampuan diri sendiri mencapai tujuan koperasi

Prinsip dasar koperasi Indonesia tersebut harus menjadi dasar kegiatan dalam menjalankan dan mengembangkan koperasi di Indonesia dan menjadi ciri-ciri khas koperasi Indonesia dibandingkan dengan Koperasi di negara-negara lain.

C. Tujuan fungsi dan peranan koperasi

Tujuan koperasi seperti yang tertulis pada UU 25 Tahun 1992 pasal 3 untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam Ramudi Arifin (1994:33) , kesejahteraan dalam koperasi adalah kegiatan ekonomi karena koperasi adalah badan usaha atau perusahaan yang berasal dalam bidang kajian ilmu ekonomi. Kesejahteraan ekonomi yang dimaksud sekaligus dapat menggambarkan Kesejahteraan Sosial seseorang atau masyarakat. Dalam batasan ekonomi tingkat kesejahteraan dapat diwakili oleh tinggi rendahnya pendapatan. Kesejahteraan seseorang atau masyarakat meningkat bila pendapatannya meningkat.

Koperasi adalah sebagai penopang perekonomian nasional ikut serta dalam rangka pembangunan ekonomi. Dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, koperasi berlandaskan pada sila-sila Pancasila yaitu sila kerakyatan yang

berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan, persatuan dan keadilan juga berlandaskan pada undang-undang 1945 terutama pasal 33. Bila pelaksanaan koperasi sesuai dengan landasan yang kuat dan kokoh dan dapat bersaing perekonomian nasional, maka akan menjadi organisasi ekonomi yang memikirkan kesejahteraan masyarakat dan sesuai dengan dasar-dasar negara.

Menurut pasal 4 UU No 25 Tahun 1992 koperasi mempunyai fungsi dan peran :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya mengingat perekonomian rakyat merupakan sumber kekuatan perekonomian nasional
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia.

Menurut Revrisond Baswir (1997 : 78-81) , koperasi mempunyai dua fungsi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu :

- a. Fungsi koperasi dalam bidang ekonomi antara lain dalam berusaha koperasi lebih berperikemanusiaan, artinya tidak semata-mata mencari keuntungan pembagian tapi lebih adil sesuai dengan jasa anggota terhadap koperasi, koperasi bukan perkumpulan modal jadi koperasi harus menghindari praktek monopoli dengan motif pelayanan pada anggota, maka koperasi menawarkan barang dan jasa dengan harga yang relatif lebih murah tanpa mengabaikan kualitas. Koperasi berfungsi menaikkan penghasilan para anggotanya dengan membagikan keuntungan koperasi kepada para anggotanya sesuai kontribusi yang diberikan pada anggota. Koperasi menyederhanakan sistem tataniaga dengan mengurangi mata rantai perdagangan yang tidak perlu menumbuhkan sikap jujur dan terbuka dalam pengelolaan perusahaan menjaga terciptanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan , mendidik masyarakat untuk mengalokasikan pendapatan secara efektif dan efisien.
- b. Fungsi koperasi dalam bidang sosial antara lain adalah melatih dan mendidik anggotanya untuk membiasakan diri hidup bekerjasama, memiliki semangat berkorban, membangun tatanan sosial yang berdasarkan rasa persaudaraan kekeluargaan dan demokratis yang akhirnya dalam masyarakat akan tercipta kehidupan yang tenteram.

2.1.2 Koperasi Unit Desa (KUD)

Pembentukan Koperasi Unit Desa tidak lepas dari program pembangunan koperasi dengan melalui almagamasi (penyatuan) beberapa koperasi pertanian dan

kredit peminjaman yang sangat banyak jumlahnya di desa-desa. Dengan didukung oleh INPRES nomor 2/1979, maka sejak 1978 perkembangan dan pertumbuhan KUD dapat dikatakan terus meningkat. Usaha yang berhubungan dengan bahan pokok pengganti beras (beras, jagung, palawija, dan lain-lain) sejak semula adalah usaha utama bagi KUD yang sekarang ini berkembang menjadi unit-unit lainnya termasuk di dalamnya kredit.

Berdasarkan Intruksi Presiden No. 2 Tahun 1978 pasal 1 dinyatakan bahwa pengembangan KUD adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan peranan dan tanggung jawab masyarakat pedesaan agar mampu mengurus diri sendiri secara nyata serta mampu memetik dan menikmati hasil pembangunan guna peningkatan taraf hidupnya.

Selanjutnya dalam instruksi Presiden di atas juga memberikan batasan pengertian Koperasi Unit Desa adalah sebagai berikut. KUD adalah singkatan dari Koperasi Unit Desa, yaitu organisasi ekonomi yang merupakan wadah dari pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan sendiri serta memberikan pelayanan anggotanya dan masyarakat pedesaan.

Sedangkan dalam pasal 4 Intruksi Presiden No. tahun 1978 ini juga dicantumkan fungsi-fungsi dari KUD sebagai berikut :

1. Perkreditan, yaitu Koperasi Unit yang memberikan pelayanan kredit kepada masyarakat pedesaan baik masyarakat tani, maupun masyarakat pengusaha kecil yang ada dalam wilayah kerjanya. Kredit berupa kredit alat-alat pengolahan tanah, alat penyemprot hama dan penyakit tanaman

dan sebagainya. Dana kredit yang diberikan oleh KUD ini diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia setempat.

2. Penyediaan dan penyaluran sarana - sarana produksi, yaitu KUD diberikan tugas untuk melayani para petani dengan menyediakan sarana produksi (saprodi) berupa pupuk, bibit unggul, obat-obatan pemberantas hama dan penyakit tanaman dalam membantu petani untuk meningkatkan produksinya dalam penunjang peningkatan pendapatan petani. Disamping itu KUD juga menyalurkan kebutuhan sehari-hari untuk masyarakat desa nya seperti beras, gula, terigu, dan sebagainya.
3. Pengolahan dan pemasaran hasil produksi, yaitu KUD dibebani/ dibebankan untuk mengolah hasil produksi masyarakat seperti gabah yang dikeringkan, gabah yang dijadikan beras dan sebagainya. Petani diwajibkan untuk menjual hasil produksinya pada Koperasi Unit Desa dengan harga yang ditetapkan oleh Pemerintah misalnya dalam harga beras.
4. Kegiatan perekonomian lainnya, yaitu mengembangkan potensi ekonomi desa yang ada dalam wilayah kerjanya, misalnya dalam Koperasi Unit Desa perikanan baik darat maupun perikanan laut.

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) memegang peranan yang sangat penting dipedesaan sebagai wadah ekonomi rakyat dimana KUD merupakan bagian dari Koperasi.

Daerah kerja KUD meliputi satu kecamatan atau beberapa desa dalam satu kecamatan demi kelangsungan hidup dan perkembangannya mendapat pembinaan dari instansi-instansi pemerintah secara terintegrasi. KUD sebagaimana

fungsiya dapat dinyatakan sebagai milik masyarakat dan alat masyarakat pedesaan guna memperbaiki taraf hidup.

2.1.3 Kredit

A. Pengertian Kredit

Modal merupakan salah satu instrumen terpenting dalam memulai usaha. Selain dengan dana yang dimiliki pribadi, untuk mendapatkan modal tambahan dalam memulai usaha adalah dengan kredit. Untuk mendapatkan modal yang lebih besar, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan kredit. Kata kredit berasal dari bahasa latin “*credere*” yang berarti percaya. Dalam UU No. 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Jika seseorang menggunakan jasa kredit maka ia akan dikenakan beban berupa bunga tagihan.

Menurut (Kohler, 1964) : “Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan dan ditanggihkan pada suatu jangka waktu yang disepakati”.

Menurut (Muljono, 2013) : “Kredit adalah suatu penyertaan uang atau tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan tersebut pada pihak lain. Atau juga memberi pinjaman pada orang lain dengan harapan akan

memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut yaitu berupa bunga sebagai pendapatan bagi pihak yang bersangkutan”.

Menurut Kent dalam Thomas suyatno dkk (1995 : 13) : “Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang”

B. Jenis Kredit Atas Dasar Tujuan Penggunaan

Atas dasar tujuan penggunaan dana kredit oleh debitur, kredit dapat dibedakan menjadi :

a) Kredit Modal Kerja

KMK adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah. Ditinjau dari jangka waktunya, KMK terdiri atas 2 (dua) macam, yaitu :

1) KMK –*Revolving*

Yaitu apabila kegiatan usaha debitur dapat diharapkan berlangsung dalam jangka panjang dan pihak bank cukup mempercayai kemampuan nasabah, maka fasilitas KMK nasabah dapat diperpanjang setiap periode nya tanpa harus mengajukan permohonan kredit baru. Bank hanya perlu secara berkala meninjau laporan kegiatan usaha yang wajib diserahkan nasabah secara rutin.

2) KMK- *Einmaleg*

Fasilitas KMK ini hanya diberikan satu kali perputaran usaha karena volume kegiatan usaha debitur sangat berfluktuasi dari waktu ke

waktu dan atau pihak bank kurang percaya terhadap kemampuan dan kemauan dari nasabah.

b) Kredit Investasi

Kredit Investasi adalah kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah.

c) Kredit Konsumsi

Kredit Konsumsi adalah kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha nasabah.

C. Prinsip-prinsip perkreditan

Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat telah dikenal adanya prinsip 5C atau juga ada yang menyebutnya prinsip 6C. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah (Dahlan Siamat, 1993 : 211-216)

1. *Character*, yaitu suatu penilaian untuk mengetahui kemampuan nasabah untuk membayar kembali atas kredit yang telah dinikmati nya.
2. *Capacity*, yaitu suatu penilaian mengenai kemampuan nasabah untuk melunasi kewajibannya yang meliputi pokok pinjaman plus bunga.
3. *Capital*, yaitu jumlah nilai kekayaan yang dimiliki calon nasabah yang biasanya diukur dari modal sendiri. Penilaian tersebut dapat memberikan gambaran kekayaan bersih pinjaman.
4. *Collateral*, yaitu setiap aktiva atau barang-barang yang diserahkan peminjaman sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari bank.

5. *Condition of economy*, yaitu kondisi perekonomian yang dapat mempengaruhi kegiatan dan prospek usaha peminjaman.

Prinsip-prinsip di atas sebaiknya satu sama lain dipunyai oleh calon debitur dalam posisi yang seimbang, artinya semua sama-sama memenuhi syarat dan tidak ada artinya satu prinsip baik sekali sedangkan pada prinsip yang lain kurang sekali.

Sedangkan pendekatan 5 P adalah sebagai berikut:

1. *People*

Penilaian terhadap peminjaman dan orang-orang yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam transaksi perkreditan.

2. *Purpose*

Penilaian terhadap penggunaan kredit atau ke arah mana penggunaan kredit tersebut yang pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan apakah kredit tersebut aman atau tidak diberikan.

3. *Payment*

Penilaian terhadap sumber dan waktu penyelesaian kredit. Salah satu kesulitan dalam analisis pembayaran kembali ini adalah menghadapi unsur ketidakpastian di masa yang akan datang.

4. *Protection*

Penilaian terhadap siapa yang akan bertanggung jawab terhadap penyelesaian kredit. Bersifat internal bila bank secara eksklusif memusatkan perhatian kepada peminjam. Bila memusatkan perhatian kepada pihak ketiga maka hal tersebut bersifat eksternal.

5. *Perspektif*

Penilaian terhadap risiko dan hasil yang diterima oleh bank akibat transaksi kredit yang terjadi atau dilakukan penilaian ini cenderung pada tinjauan kondisi perekonomian pada masa yang akan datang.

Koperasi kredit di dirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan bunga yang ringan. Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan. Tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan (Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, 1995 : 33).

Untuk memperbesar modal koperasi maka sebagian keuntungan tidak dibagikan kepada anggota dan dicadangkan. Bila modal koperasi besar kemungkinan pemberian kredit kepada anggota dapat diperluas. Apakah tujuan dari pemberian kredit perlu adanya pengawasan terhadap penggunaan kredit yang telah diberikan, sehingga penyelewengan dari penggunaannya dapat dihindarkan. Pemerintah memberikan fasilitas kepada koperasi simpan pinjam dan koperasi lainnya untuk memperkuat modal melalui lembaga jaminan kredit koperasi (LJKK), berdasarkan SK Nomor 99/KPTS/Mentransko0/1970 tanggal 1 Juli 1970. Pemberian jaminan dari LJKK telah dapat dirasakan manfaatnya oleh koperasi atau KUD dalam berbagai bidang usaha untuk pengembangan produksi, pemasaran dan jasa melalui kredit eksploitasi atau investasi.

2.1.4 Pendapatan Usaha

Dalam menjalankan suatu usaha hal yang menjadi tujuan utama adalah mendapatkan *income* / laba , sebagai salah satu alasan usaha yang dijalankan bisa tetap dipertahankan. Sementara jika perusahaan tersebut tidak memperoleh pendapatan maka harus dilakukan langkah evaluasi untuk melihat kembali apakah strategi yang sudah di atur harus mengalami perubahan dan pembaharuan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa , bunga, komisi, ongkos, dan lain-lain.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyak nya penelitian yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Rekso Prayitno , 2004).

Menurut (Munandar , 2016) : “Pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula penambahahan aset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities. Defenisi ini menjelaskan bahwa suatu pertambahan aset perusahaan terjadi karena kontra prestasi yang dilakukan perusahaan terhadap pihak lain, seperti menjual jasa atau barang. Dan dengan terjadinya pertambahan aset maka bertambah pula *owners equity*.

Menurut (Pass dan Lowes, 1994) :”Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, laba dan

lain-lain bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain-lain.

Pendapatan juga bisa diartikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus , 1997).

Besarnya tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh suatu usaha merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya usaha tersebut. Untuk mengukur besarnya tingkat pendapatan suatu usaha, secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

2.2 Penelitian Terdahulu

Permasalahan ini terlebih dahulu telah diteliti oleh beberapa peneliti. Dan disini penulis akan mengambil beberapa hasil penelitian sebagai bahan referensi dan rujukan dalam melakukan penelitian untuk permasalahan ini. Beberapa penelitian terdahulu dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Heru Santosa dan Su Partono	Pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan pada Usaha Tani Padi	Variabel independen pemberian kredit. Variabel dependen hasil produksi usaha tani padi.	Analisis Regresi Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian kredit dari koperasi terhadap peningkatan pendapatan usaha tani padi.. Hasil panen padi sebelum kredit 1010 kwintal dan sesudah kredit 1010 kwintal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengembangan pada usaha tani padi.
Desna dan Putri Pamulasri	Pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah pada Koperasi Kartika Wijaya di kelurahan Wirun Kecamatan Mojolaban tahun 2013	Variabel independen pemberian kredit. Variabel dependen Pendapatan UMKM	Analisis Regresi Linier Sederhana	Pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UMKM pada Koperasi Wijaya di Kelurahan Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo ternyata memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan taraf signifikan sebesar 95%.
Rita Yani Iyan dan Yuliani	Peranan Kredit Koperasi Simpan Pinjam Terhadap peningkatan pendapatan usaha anggotanya di	Variabel Independen Kredit simpan pinjam. Variabel	Analisis Regresi sederhana	Pemberian kredit oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri

	Kecamatan Tembilahan Kabupaten INHIL,	dependen pendapatan usaha anggota.		Hilir kepada anggotanya cukup berarti dalam meningkatkan pendapatan dan omset usahaanggotanya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata pendapatan anggota KSP Subur sebesar Rp.1.993.548 atau 60,87% setelah adanya kredit.
Hanifah Isnaini	Analisa pengaruh pemberian kredit terhadap Peningkatan pendapatan pengusaha Mikro di Surakarta (pada Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Artha)	Variabel independen pemberian kredit. Variabel dependen pendapatan pengusaha Mikro	Analisis Regresi Sederhana	Besar nilai koefisien regresi untuk pemberian kredit adalah 0,732 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada pemberian kredit sebesar 1 satuan ; maka pendapatan pengusaha mikri di Surakarta akan mengalami peningkatan sebesar 0,732 satuan

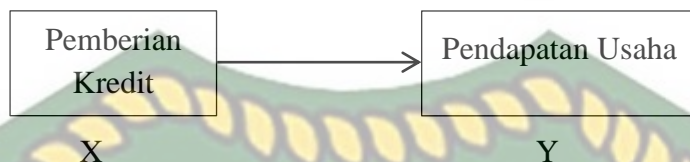
Sumber : Data Olahan,2019

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam Penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapata usaha anggota KUD Sawitra. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dibuat dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dibuat dari hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah ada sebelum penelitian dilakukan secara lebih lanjut yang tujuannya untuk menguji kembali hipotesis tersebut.

Berikut ini adalah hipotesis menurut peneliti dalam penelitian ini :
 “Pemberian kredit KUD Sawitra berdampak dalam meningkatkan pendapatan usaha anggota di Desa Tanah Datar, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi / Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Tanah Datar, Kec. Kunto Darussalam, Kab. Rokan Hulu. Dengan objek penelitiannya adalah seluruh masyarakat yang terdaftar sebagai anggota KUD Sawitra yang berlokasi di Desa Tanah Datar, Kec. Kunto Darussalam, Kab. Rokan Hulu.

3.2 Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah suatu nilai. Nilai dapat berubah pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat pula berubah dalam jangka waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Mudrajad Kuncoro, 2013).

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (Independen Variabel) yaitu :

X : Pemberian Kredit

2. Variabel terikat (Dependen Variabel) yaitu :

Y : Pendapatan Usaha

Secara deskriptif, variabel-variabel tersebut akan didefinisikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Uraian Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kredit KUD (X)	Kredit yang diberikan kepada para anggota KUD sebagai bantuan modal dalam menjalankan usaha.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Kredit • Suku Bunga • Jangka Waktu 	Ordinal
Pendapatan Usaha (Y)	Hasil rata - rata operasional usaha anggota yang diperoleh dari jumlah rata-rata pendapatan usaha anggota sebelum dan setelah menerima Kredit KUD	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pendapatan 	Ordinal

Sumber: Data Olahan, 2019

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota KUD Sawitra yang mengajukan kredit pinjaman ke KUD Sawitra.

Dari 360 orang yang terdaftar sebagai anggota KUD Sawitra, sebanyak 92 orang anggota yang tercatat sebagai penerima kredit dilihat dari data tahun 2015 s/d bulan Juni 2019. Menurut data yang diperoleh dari KUD SAWITRA, dari 92 orang yang mengajukan pinjaman kredit, tercatat 46 orang anggota yang menggunakan bantuan dana dari kredit secara produktif sebagai modal usaha.

Dari jumlah populasi sebanyak 46 orang, peneliti menggunakan metode sensus untuk menentukan sampel. Dimana metode sensus yaitu semua jumlah populasi dijadikan sampel. Maka jumlah sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 46 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi . Dalam pengertian bisnis, data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Mudrajad Kuncoro , 2013). Jenis data yang akan digunakan yaitu :

a. Data Primer

Data primer berupa data kuisisioner yang di isi oleh anggota KUD Sawitra yang tercatat sebagai penerima kredit pinjaman untuk modal usaha.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui stufi literatur dari hasil penelitian sebelumnya, buku, website, KUD Sawitra, dan data-data lain yang dianggap perlu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap dan memilah informasi kuantitaif dari responden sesuai ruang lingkup penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket atau Kuisisioner (*Questionnaire*)

Angket atau kuesioner yaitu cara untuk mendapatkan informasi dengan memberikan responden berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, sehingga peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang bisa diharapkan dari responden.

Tujuan peneliti menggunakan angket atau kuesioner yaitu sebagai media pengumpulan data yang lain lewat responden yang memiliki keterkaitan dengan KUD Sawitra.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab, bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep wawancara terarah (*guided interview*), dimana peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara terarah berguna untuk ,emggali informasi yang lebih terarah atau terfokus hanya pada permasalahan yang akan diteliti .

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang akan di sajikan, penulis menggunakan metode secara deskriptif. Setelah penulis memperoleh data maka selanjutnya mengolah data-data tersebut. Kemudian setelah semua data berhasil di olah, maka peneliti menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat di pahami secara jelas kesimpulan akhirnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat KUD SAWITRA

Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Maju berkedudukan di Desa Tanah Datar, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Resminya terdaftar dan mendapatkan pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Koperasi Provinsi Riau dengan badan hukum No.1977/BH/XIII Tanggal 05 Juli 1995.

4.2 Azaz dan Tujuan KUD SAWITRA

Koperasi Unit Desa (KUD) SAWITRA berazaskan kekeluargaan dan gotong royong. Sama seperti halnya koperasi lainnya, KUD SAWITRA berusaha untuk mensejahterakan masyarakat di Desa Tanah Datar khususnya anggota koperasi.

Tujuan lain KUD Karya maju yaitu:

- a. Mengembangkan ideologi kehidupan perkoperasian
- b. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya
- c. Mengembangkan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.

d. Selanjutnya melaksanakan segala sesuatu yang bertalian dengan maksud dan tujuan diatas, semuanya dalam artian yang seluas-luasnya dengan mengindahkan undang-undang dan perturan yang berlaku.

4.3 Aktivitas Usaha KUD SAWITRA

Sampai dengan akhir tahun 2015 koperasi ini mempunyai 5 unit aktivitas usaha yaitu:

1. Unit Usaha TBS (Tandan Buah Segar)
2. Unit Usaha Simpan Pinjam
3. Unit Usaha Samprotan/Pupuk
4. Unit Usaha Angkutan
5. Unit Usaha Waserda

4.4 Keanggotaan dan Pengurus KUD SAWITRA

Sistem keanggotaan pada Koperasi Unit Desa (KUD) SAWITRA adalah Sukarela. Dan perkembangan anggota Koperasi Unit Desa (KUD) SAWITRA hingga saat ini sebanyak 392 anggota koperasi. Susunan Pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) SAWITRA yng terdiri dari 15 orang karyawan tetap dan 2 orang karyawan lepas dikelola oleh satu team manajemen yang dibentuk dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang terdiri dari:

I. Pengurus:

Ketua : Herry Chaniago

Wakil Ketua : Sabarudin

Sekretaris : W.S Manulang

Wakil Sekretaris : Wagimin

Bendahara : Ari Kusminarsih

II. Badan Pengawas (BP):

Ketua : Slamet Riadi

Anggota I : Asrul

Anggota II : Boniat

Anggota III : Harfin

Anggota IV : Nur Irdaraji

III. Karyawan:

1. Karyawan Waserda:

Kepala : Rahmawati

Adm. Waserda : Nurhasanah

Karyawan : Sukarman

2. Unit Pupuk:

Kepala Unit : Arifin

Adm. Pupuk : Misniati

3. Unit Usaha Simpan Pinjam:

Kepala Unit : Atan Sumarno

Kasir : Sriana

4. Unit TBS : Adytia

5. Unit Angkutan:

Kepala Unit : Rukun , Adm. Angkutan: Ahmad Saifudin



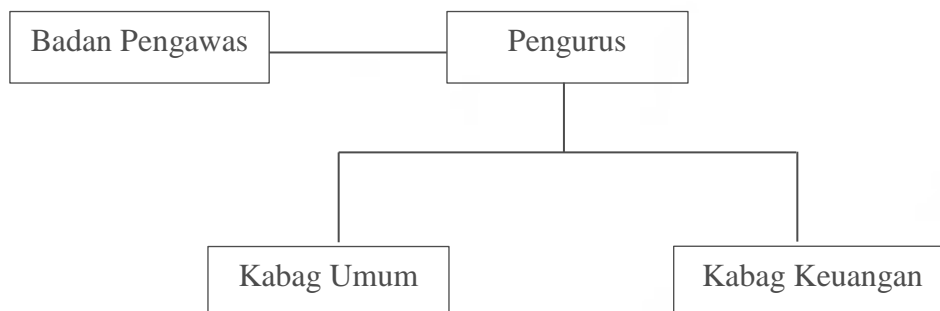
6. Tata Usaha : Sri Hartati S.Pd
7. Unit Banking : M. Arie Maulana
8. Adm. Umum : Ferdianto
9. Juru Buku : Riani & Yeni Mulyani

4.5 Struktur Organisasi KUD SAWITRA

Struktur organisasi dalam suatu usaha atau perusahaan merupakan salah satu yang sangat penting. Suatu organisasi akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan berdirinya jika organisasi tersebut mempunyai struktur yang tertata secara baik dan jelas dalam melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab. Selain itu organisasi juga harus jelas hubungan-hubungan antar suatu bagian dengan bagian lainnya. Adapun Struktur organisasi KUD SAWITRA di Desa Tanah Datar, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1

**Struktur Organisasi KUD SAWITRA Desa Tanah Datar Kecamatan Kunto
Darussalam Kabupaten Rokan Hulu**



Sumber : Koperasi Unit Desa, 2019

4.6 Tugas dan Fungsi

1. Bidang Usaha

- a. Mengembangkan dan memperluas jaringan usaha kewilayahan koperasi sekitar, terutama melayani kebutuhan sehari-hari yang menyentuh dengan kepentingan masyarakat.
- b. Memasarkan hasil pertanian, home industry ke wilayah yang berpotensi perasaranya.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan usaha KUD.

2. Bidang Permodalan

- a. Mengupayakan penambahan modal lewat fasilitas kredit perbankan.
- b. Menggali modal anggota untuk dapat menabung ke KUD Karya Maju.
- c. Menyempurnakan sistem akuntansi dan manajemen operasional.

3. Bidang Organisasi

- a. Melakukan penataan organisasi dan manajemen kelembagaan untuk meningkatkan kualitas koperasi.
- b. Mengupayakan lapangan kerja dan merekrut tenaga profesional.
- c. Membuat fasilitas gedung TPK usaha dan perbaikan-perbaikan transportasi.

4. Bidang Pembinaan

- a. Melakukan pembinaan moral dan sistem berekonomi dan pengelolaannya seperti berkebun.
- b. Meningkatkan sistem berkoperasi dan managerial.
- c. Menempatkan tata ruang sesuai dengan tempat yang setrategis.

5. Bidang Efisiensi Keuangan

- a. Untuk mengantisipasi kerugian-kerugian yang timbul oleh unit-unit usaha, akan ditinjau dan dipertimbangkan kembali.
- b. Dan bagi piutang macet yang timbul pada unit-unit usaha akan di leasing pada unit simpan pinjam. Juga bagi anggota yang akan menggunakan fasilitas kredit tunai akan ditinjau kemampuan dan penggunaan serta akan dikoordinasikan dengan unit-unit usaha lainnya.

6. Bidang Sosial

- a. Ikut membantudan memberikan rasa sosial kepada semua anggota sesuai batas kemampuan KUD SAWITRA.
- b. Bantuan sosial untuk keluarga anggota, istri, anak anggota yang meninggal dunia, diberikan bantuan sosial sesuai dengan anggaran yang sudah ditentukan bersama.
- c. Memberikan bantuan kepada sekolah-sekolah yang ada di Desa Tanah Datar, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu untuk pengembangan dan peningkatan demi kemajuan sekolah tersebut sesuai kebutuh dan kemampuan sewajarnya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dibagikan kepada responden yang merupakan anggota KUD SAWITRA yang menerima kredit dan memanfaatkan kredit sebagai modal pengembangan usaha mereka. Dalam penelitian ini subyek dan diteliti sebanyak 46 orang, dan penulis meneliti semua populasi yang disebut dengan penelitian populasi karena jumlah yang diteliti kurang dari 100 orang.

Berikut ini adalah deskripsi data identitas responden dan analisis data dari survey temuan dilampirkan :

5.1 Identitas Responden

Seluruh anggota KUD SAWITRA yang menerima kredit Tahun 2015-2017 dijadikan responden penelitian. Data yang diperoleh menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan jenis usaha.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada dasarnya baik perempuan ataupun laki-laki memiliki hak yang sama dalam memiliki kesempatan untuk hidup dan bekerja. Jenis kelamin pun jelas tidak berpengaruh terlalu besar dalam penentuan tingkat keberhasilan seseorang, dan itu juga berlaku dalam membangun serta mengembangkan suatu usaha. Yang artinya baik perempuan atau laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk bisa merubah dan meningkatkan perekonomian mereka

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah anggota KUD SAWITRA yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan :

Tabel 5.1

Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	6	13,04 %
2	Laki-Laki	40	86,96 %
	Jumlah	46	100 %

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel 5.1, bisa dilihat bahwa anggota KUD SAWITRA yang menerima kredit yang berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 40 orang (86,96%) dan yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 6 orang (13,04%). Dapat disimpulkan bahwa anggota KUD SAWITRA yang mengajukan kredit didominasi oleh laki-laki. Hal ini wajar terjadi, karena laki-laki merupakan kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan dan kesejahteraan hidup keluarganya.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia menjadi salah satu tolak ukur tingkat kematangan dan produktifitas seseorang dalam bekerja. Seseorang yang berada di rentang usia produktif dianggap bisa berfikir lebih inovatif dalam membangun dan mengembangkan suatu usaha. Apabila seseorang produktif dan bijak dalam mengembangkan usahanya, maka bisa menjadi penunjang usaha itu akan mendapatkan pendapatan yang besar.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan rentang usia anggota KUD SAWITRA yang menerima kredit :

Tabel 5.2

Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20 - 35	1	2,17 %
2	35 - 50	41	89,13 %
3	Diatas 50	4	8,7 %
	Jumlah	46	100 %

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.2 , bisa dilihat bahwa anggota KUD SAWITRA yang mengajukan kredit pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 1 orang (2,17%), pada rentang usia 35-50 tahun sebanyak 41 orang (89,13%) dan yang berada pada rentang usia >50 tahun sebanyak 4 orang (8,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggota KUD SAWITRA yang menerima kredit sebagian besar berusia 35-50 tahun.

Dimana itu merupakan rentang usia yang matang dan produktif sehingga bisa mengambil keputusan secara tepat untuk penggunaan kredit yang diterima dari KUD SAWITRA sebagai upaya dalam mengembangkan usaha agar tujuan dari pemberian kredit tersebut bisa tercapai, yaitu meningkatkan pendapatan usaha anggot yang menerima kredit.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam kemampuan seseorang untuk lebih produktif dalam mengelola suatu usaha. Karena orang yang memiliki latar pendidikan yang baik dianggap mampu mengambil keputusan yang tepat dalam langkah mengembangkan sebuah usaha, agar meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan kedepannya.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat pendidikan anggota KUD SAWITRA :

Tabel 5.3

Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP/Sederajat	6	13,04 %
2	SMA/Sederajat	38	82,61 %
3	S1/Sederajat	2	4,35 %
	Jumlah	46	100 %

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 , dapat dilihat bahwa anggota KUD SAWITRA yang menerima kredit yang memiliki pendidikan terakhir SMP/Sederajat berjumlah 6 orang (13,04%), yang memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat berjumlah 38 orang (82,61%) dan yang memiliki gelar S1/Sederajat berjumlah 2 orang (4,35%) . Jadi bisa disimpulkan bahwa sebagian besar anggota KUD SAWITRA yang mengajukan kredit memiliki latar belakang pendidikan SMA/Sederajat, yang mana orang dengan latar belakang pendidikan tersebut sudah dianggap mampu untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan

keuangan. Sehingga bisa meminimalisir penggunaan kredit yang salah dalam pengembangan usaha mereka.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Menentukan jenis usaha yang akan dibangun dan dikembangkan merupakan sesuatu yang nantinya akan berpengaruh besar untuk perkembangan usaha itu sendiri. Yang mana, apabila memilih jenis usaha yang sudah banyak dimiliki oleh oranglain maka itu merupakan suatu ancaman yang menjadikan usaha itu memiliki banyak pesaing. Sebaliknya, apabila memilih jenis usaha yang masih jarang dibangun, maka itu bisa menjadi penunjang usaha itu akan berkembang dengan baik. Maka dari itu, jenis usaha yang dibangun juga menjadi salah satu faktor penting apakah usaha tersebut akan berkembang dengan baik atau tidak.

Berikut ini merupakan tabel jenis usaha yang dimiliki oleh anggota KUD SAWITRA :

Tabel 5.4

Identitas Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Dagang	33	71,74 %
2	Jasa	13	28,26 %
	Jumlah	46	100 %

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel 5.4 , bisa dilihat bahwa anggota KUD SAWITRA yang menggunakan kredit untuk pengembangan usaha dibidang perdagangan sebanyak

33 orang (71,74%), sedangkan yang mengembangkan usaha dibidang jasa sebanyak 13 orang (28,26%).

5.2 Analisis Kredit

Penggunaan kredit yang diberikan oleh KUD SAWITRA kepada anggotanya difokuskan untuk tujuan produktif, yaitu digunakan sebagai modal pengembangan usaha yang sudah dimiliki oleh para anggota. KUD SAWITRA memberikan kredit dengan tujuan agar usaha yang dimiliki oleh para anggota bisa dikembangkan dengan baik dan memberikan *income* yang lebih baik agar bisa meningkatkan taraf perekonomian anggotanya. Yang mana itu merupakan fungsi KUD SAWITRA yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak KUD SAWITRA, jumlah kredit yang diberikan oleh KUD SAWITRA ditentukan oleh jumlah pengajuan yang diajukan oleh anggotanya, dan kemudian disesuaikan lagi dengan agunan yang mereka berikan. Sementara waktu pelunasan kredit ditentukan oleh pihak KUD SAWITRA sesuai regulasi yang sudah ditetapkan oleh KUD SAWITRA.

Berikut ini adalah tabel jumlah kredit yang diterima oleh anggota KUD SAWITRA :

Tabel 5.5

Jumlah Kredit yang Diterima Anggota KUD SAWITRA Periode 2016-2017

No	Jumlah Kredit	Frekuensi	Persentase
1	10 - 25 juta	12	26,08%
2	25- 50 juta	27	58,70%
3	50 - 100 juta	6	13,04%

No	Jumlah Kredit	Frekuensi	Persentase
4	> 100 juta	1	2,18%
Jumlah		46	100%

Sumber : Data Olahan,2020

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwasannya ada beberapa interval nominal kredit yang diterima oleh anggota KUD SAWITRA. Yang menerima kredit sebanyak Rp 10.000.000 – Rp 25.000.000 ada 12 orang (26,08%), yang menerima kredit sebanyak Rp 25.000.000 – Rp 50.000.000 ada 27 orang (58,7%), yang menerima kredit sebanyak Rp 50.000.000 – Rp 100.000.000 ada 6 orang (13,04%), dan yang menerima kredit >Rp 100.000.000 ada 1 orang (2,18%).

Berdasarkan keterangan pihak KUD SAWITRA yang menyatakan bahwa jumlah kredit yang diterima oleh para anggota sudah sesuai dengan jumlah yang mereka ajukan, artinya nominal kredit yang diterima oleh para anggota di anggap cukup untuk memenuhi kebutuhan modal mereka dalam mengembangkan usaha yang mereka miliki.

Namun, selain kecukupan modal untuk mengembangkan usaha, jumlah pesaing pada jenis usaha yang sama juga bisa mempengaruhi pendapatan dan keberlangsungan usaha kedepannya. Berikut ini adalah beberapa jenis usaha yang dimiliki oleh anggota KUD SAWITRA :

Tabel 5.6

Jenis usaha anggota KUD SAWITRA

No	Jenis Usaha	Banyak Usaha	Persentase
1	Konter Hp	4	8,69%
2	Warung Harian	6	13,04%
3	Bengkel motor	2	4,35%
4	Bengkel Mobil	1	2,17 %

No	Jenis Usaha	Banyak usaha	Persentase
5	Salon	1	2,17%
6	Penjahit & Butik	2	4,35%
7	Toko Baju	1	2,17%
8	Warung Nasi	1	2,17%
9	Fotocopy	3	6,52%
10	Fotocopy & Warnet	1	2,17 %
11	Toko Jilbab	1	2,17%
12	Warung mie ayam&bakso	2	4,35%
13	Peternakan ikan	2	4,35%
14	Peternakan ayam	1	2,17%
15	Peternakan kambing	1	2,17%
16	Depot air minum	1	2,17%
17	Pabrik Tahu	1	2,17%
18	Pabrik Kerupuk	1	2,17%
19	Pengolahan Keripik	1	2,17%
20	Cafe	1	2,17%
21	Toko buah & Warung jus	1	2,17%
22	Kantin	1	2,17%
23	Pertamini	2	4,35%
24	Toko pupuk	1	2,17%
25	Online shop	2	4,35%
26	Doorsmeer	1	2,17%
27	Laundry	1	2,17%
28	Kolam Pancing	1	2,17%
29	Toko Pecah Belah	1	2,17%
30	Warung Sate	1	2,17%
	Jumlah	46	100%

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa ada beberapa jenis usaha yang sama yang dimiliki oleh anggota KUD SAWITRA. Ada sebanyak 4 orang yang memiliki usaha konter HP, sebanyak 6 orang yang memiliki usaha warung harian, sebanyak 2 orang yang memiliki usaha bengkel mobil, 2 orang memiliki usaha tempat jahit & butik baju, 3 orang memiliki usaha fotocopy, kemudian sebanyak 2 orang memiliki usaha warung mie ayam & bakso, sebanyak 2 orang memiliki usaha peternakan ikan, 2 orang memiliki usaha pertamini dan sebanyak 2 orang memiliki usaha online shop.

Jika dilihat dari jumlah frekuensi usaha yang sama, ada beberapa usaha yang dikategorikan memiliki tingkat persentase pesaing yang tinggi yaitu usaha konter HP (8,69%), usaha warung harian (13,04%) dan usaha fotocopy (6,52%). Tingkat persentase pesaing ini bisa menjadi ancaman bagi perkembangan usaha kedepannya, karena bisa menyebabkan penurunan pendapatan. Tetapi itu bisa diminimalisir dengan pengambilan langkah yang tepat dalam pengembangan usaha mereka dengan menggunakan modal kredit yang mereka terima secara maksimal dan tepat sasaran.

Dibawah ini bisa kita lihat rata-rata jumlah kredit yang diterima berdasarkan jenis usaha :

Tabel 5.7

Rata-rata jumlah kredit yang diterima menurut jenis usaha

No	Jenis Usaha	Rata-rata Jumlah Kredit (Rp)
1	Konter Hp	20.000.000 – 30.000.000
2	Warung Harian	25.000.000 - 50.000.000
3	Bengkel Motor	50.000.000 – 55.000.000
4	Bengkel Mobil	100.000.000
5	Salon & Spa	30.000.000
6	Penjahit & Butik	50.000.000 – 55.000.000
7	Toko Baju	75.000.000
8	Warung Nasi	25.000.000
9	Fotocopy	50.000.000 – 100.000.000
10	Toko Jilbab	50.000.000
11	Warung mie ayam&bakso	20.000.000 – 25.000.000
12	Peternakan Ikan	25.000.000 – 50.000.000
13	Peternakan Kambing	50.000.000
14	Peternakan Ayam	75.000.000
15	Depot air minum	50.000.000
16	Pabrik Tahu	35.000.000
17	Pabrik Kerupuk	45.000.000
18	Pengolahan Keripik	20.000.000
19	Cafe	20.000.000
20	Toko Buah & Warung jus	40.000.000

No	Jenis Usaha	Rata-rata Jumlah Kredit (Rp)
21	Fotocopy & Warnet	50.000.000
22	Kantin	50.000.000
23	Pertamini	40.000.000 – 50.000.000
24	Toko pupuk	50.000.000
25	Online shop	10.000.000 – 30.000.000
26	Doorsmeer	25.000.000
27	Laundry	50.000.000
28	Kolam Pancing	20.000.000
29	Toko Pecah Belah	50.000.000
30	Warung Sate	50.000.000

Sumber : Data Olahan, 2020

Pada tabel diatas bisa dilihat berapa rata-rata jumlah kredit yang diterima oleh para anggota baik anggota yang memiliki usaha dengan pesaing yang tinggi ataupun anggota yang memiliki usaha dengan pesaing yang minim.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para responden, jumlah kredit yang mereka terima sepenuhnya mereka gunakan untuk mengembangkan usaha. Menurut anggota yang memiliki usaha retail, kredit yang mereka terima digunakan untuk menambah stock produk baru yang lebih lengkap dan variatif. Para anggota yang memiliki usaha dibidang jasa mengatakan bahwa kredit yang mereka terima digunakan untuk membeli perlengkapan baru yang lebih modern sehingga bisa memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen. Sedangkan para anggota yang bergerak dibidan peternakan menggunakan kredit untuk menambah bibit dan lokasi pembibitan baru yang bisa meningkatkan produksi mereka, dan lain sebagainya.

Jika penggunaan kredit oleh para anggota KUD SAWITRA sudah dianggap tepat sasaran dalam mengembangkan usaha, maka seharusnya bisa memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan dari usaha itu sendiri.

Dan akan dibuktikan pada analisis pendapatan usaha anggota KUD SAWITRA yang sudah diperoleh dari hasil pengisian kuesioner.

5.3 Analisis Pendapatan

Dari hasil rekapitulasi data pendapatan yang terlampir, diperoleh rata-rata pendapatan usaha anggota pertahun pada saat sebelum dan sesudah menerima kredit. Berikut ini adalah tabel rata-rata pendapatan usaha anggota pada 3 tahun terakhir :

Tabel 5.8

Rata-rata Pendapatan usaha anggota sebelum dan sesudah menerima kredit

Rata-Rata Pendapatan Bersih Pertahun			
Sebelum Mendapat Kredit (Rp)	Sesudah Mendapat Kredit (Rp)		
	2017	2018	2019
2.029.500.000	1.729.900.000	2.683.800.000	2.957.700.000

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.8 bisa dilihat bahwa terjadi perbedaan pendapatan pendapatan sebelum dan sesudah menerima kredit. Sebelum mendapatkan kredit rata-rata pendapatan usaha anggota sebesar Rp 2.029.500.000, sedangkan setelah menerima kredit pada tahun 2017 pendapatan usaha anggota sebesar Rp 1.729.900.000. Jika dilihat memang terjadi penurunan, namun itu terjadi karena ada beberapa responden yang baru menerima kredit pada tahun 2017 , sehingga pada tahun 2017 belum semua responden yang mengisi peningkatan pendapatannya (data terlampir). Sedangkan pada tahun 2018 rata-rata pendapatan

usaha anggota meningkat menjadi Rp 2.683.800.000, dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi Rp 2.957.700.000.

Rata-rata jumlah pendapatan yang diserahkan oleh para responden tidak sepenuhnya merupakan data pendapatan yang real, karena beberapa dari usaha yang dimiliki oleh para responden tidak memiliki pembukuan arus kas dan perolehan pendapatan. Seperti usaha warung harian yang sebagian besar tidak memiliki pembukuan, selain itu juga usaha makanan seperti warung bakso dan warung sate pun tidak memiliki pembukuan yang akurat. Namun disini penulis ikut berperan dalam membuat laporan pendapatan usaha-usaha tersebut, karena meskipun mereka tidak memiliki pembukuan yang akurat tetapi para responden memberikan perkiraan rata-rata pendapatan mereka yang diukur dari ramai atau tidaknya konsumen yang datang ke toko mereka. Selain responden yang tidak memiliki pembukuan arus kas dan perolehan pendapatan, ada juga beberapa usaha responden yang memiliki pembukuan yang terstruktur, seperti usaha bengkel, laundry, dan konter HP.

Jika dilihat secara keseluruhan, rata-rata pendapatan usaha responden meningkat setelah menerima kredit dari KUD SAWITRA. Tetapi, akan dilihat juga berapa peningkatan pendapatan usaha berdasarkan jenis usaha yang sama, apakah faktor tingkat pesaing yang tinggi mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh atau tidak.

Berikut ini adalah rekapitulasi rata-rata pendapatan anggota berdasarkan jenis usaha :

Tabel 5.9

Rata-Rata Pendapatan Usaha Anggota Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Rata-rata pendapatan bersih pertahun				Persentase kenaikan pendapatan
	Sebelum mendapat kredit (Rp)	Sesudah mendapat kredit (Rp)			
		2017	2018	2019	
Konter Hp	26.325.000	30.000.000	33.000.000	34.625.000	23,61%
Warung Harian	39.700.000	51.350.000	56.083.000	61.830.000	42,11%
Bengkel Motor	85.000.000	90.000.000	102.500.000	179.500.000	45,88%
Bengkel Mobil	145.000.000	160.000.000	160.000.000	165.000.000	11,5%
Salon	48.000.000	66.000.000	70.000.000	75.000.000	46,5%
Penjahit & Butik	43.500.000	-	52.000.000	55.000.000	23%
Toko Baju	35.000.000	-	42.000.000	46.000.000	25,7%
Warung Nasi	86.400.000	101.500.000	108.000.000	118.400.000	26,5%
Fotocopy & Percetakan	41.300.000	-	50.860.000	53.300.000	26,1%
Fotocopy & Warnet	12.000.000	19.000.000	25.000.000	27.000.000	55,5%
Toko Jilbab	21.000.000	28.000.000	32.000.000	34.000.000	49,2%
Warung mie ayam&bakso	51.000.000	58.500.000	61.500.000	64.000.000	20,26%
Peternakan ikan	47.700.000	62.500.000	84.050.000	93.750.000	68%
Peternakan ayam	50.000.000	80.000.000	80.000.000	100.000.000	73,3%
Peternakan kambing	30.000.000	48.000.000	60.000.000	60.000.000	86,6%
Depot air minum	65.000.000	85.000.000	85.000.000	85.000.000	30,76%
Pabrik Tahu	80.000.000	85.000.000	85.000.000	95.000.000	10,41%
Pabrik Kerupuk	48.000.000	-	52.000.000	55.000.000	11,45%
Pengolahan Keripik	45.000.000	-	50.000.000	65.000.000	27,7%
Cafe	21.600.000	-	26.000.000	32.000.000	34,25%
Toko buah & Warung jus	60.000.000	70.000.000	75.000.000	78.000.000	23,8%

Jenis Usaha	Rata-rata pendapatan bersih pertahun				Persentase kenaikan pendapatan
	Sebelum mendapat kredit (Rp)	Sesudah mendapat kredit (Rp)			
		2017	2018	2019	
Kantin	54.000.000	63.000.000	63.000.000	72.000.000	22,2%
Pertamini	22.900.000	-	30.300.000	32.250.000	36,57%
Toko pupuk	60.000.000	-	120.000.000	180.000.000	150%
Online shop	10.800.000	-	13.750.000	16.500.000	40,04%
Doorsmeer	25.200.000	-	36.000.000	40.800.000	52,4%
Laundry	12.000.000	28.000.000	33.000.000	45.000.000	194,4%
Kolam Pancing	72.000.000	80.000.000	80.000.000	82.000.000	12%
Toko Pecah Belah	25.000.000	25.000.000	30.000.000	30.000.000	13,3%
Warung Sate	45.000.000	55.000.000	62.500.000	63.000.000	33,7%

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas , makan akan dianalisis rata-rata peningkatan pendapatan usaha yang memiliki pesaing dan usaha yang tidak memiliki pesaing :

5.3.1 Pendapatan Usaha yang Memiliki Pesaing

Seperti yang sudah disajikan pada tabel 5.6 ada beberapa usaha anggota yang sama jenisnya, maka akan dianalisis berdasarkan rata-rata pendapatan usaha yang diperoleh anggota. Dan akan dilihat selain kecukupan modal, apakah faktor pesaing juga mempengaruhi tingkat pendapatan usaha anggota. Berikut ini adalah data rata-rata pendapatan beberapa usaha yang memiliki pesaing lebih dari satu.

1. Usaha Konter HP

Pada usaha konter Hp dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 rata-rata pendapatan meningkat sebesar Rp 3.625.000 (13,96%), pada tahun 2018 usaha meningkat sebesar Rp 6.675.000 (25,35%), dan pada tahun 2019 meningkat

sebesar Rp 8.300.000 (31,5%). Dan jika di akumulasikan secara keseluruhan pendapatan pada jenis usaha ini meningkat sebesar Rp 6.215.000 (23,6%).

Artinya, meskipun anggota memiliki usaha yang sama dengan tingkat persentase pesaing yang cukup tinggi tetapi rata-rata pendapatan mereka tetap mengalami peningkatan. Namun, tingginya tingkat pesaing tetap mempengaruhi perolehan pendapatan para anggota, karena peningkatan pendapatannya tidak begitu signifikan karena berada dibawah 50%.

2. Usaha Warung Harian

Pada jenis usaha ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 rata-rata pendapatan usaha anggota meningkat sebesar Rp 11.650.000 (29,34%), pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp 16.383.000 (41,26%) dan pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp 22.130.000 (55,74%). Dan jika di akumulasikan secara keseluruhan peningkatan pendapatan usaha warung harian meningkat sebesar Rp16.721.000 (42,11%).

Dapat disimpulkan bahwa, meskipun jenis usaha warung harian ini memiliki tingkat pesaing yang paling besar, namun tetap mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil analisa, salah satu faktor yang mempengaruhinya karena warung harian merupakan usaha yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari, sehingga usaha ini memiliki prospek yang jelas dan sangat diperlukan oleh konsumen.

3. Bengkel Motor

Pada usaha bengkel motor juga terjadi peningkatan pendapatan. Rata-rata pendapatan usaha pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp 5.000.000 (5,88%),

pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp 17.500.000 (20,58%) , dan pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 94.500.000 (111,17%). Jika di akumulasikan peningkatan pendapatan secara keseluruhan yaitu sebesar Rp 39.000.000 (45,8%).

Artinya, jumlah pesaing yang hanya satu tidak begitu mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha bengkel motor ini. Hanya tinggal bagaimana para pemilik bengkel meningkatkan kualitas pelayanan sehingga tetap bisa mempertahankan pelanggan dan menarik pelanggan baru agar pendapatannya terus meningkat.

4. Penjahit & Butik

Pada tabel 5.9 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 belum ada peningkatan pendapatan, itu disebabkan karena pemilik usaha ini baru menerima kredit sebagai modal pengembangan usaha pada tahun 2017, sehingga peningkatan pendapatan mulai dihitung pada tahun 2018. Pada tahun 2018 pendapatan usaha meningkat sebesar Rp 8.500.000 (19,5%). Pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp11.500.000 (26,4%). Dan jika di akumulasikan secara keseluruhan peningkatan pendapatan pada usaha ini yaitu sebesar Rp 10.000.000 (22,9%).

Usaha tempat jahit & butik ini juga hanya memiliki satu pesaing, namun peningkatan pendapatan yang dirasakan tidak begitu signifikan. Berdasarkan hasil wawancara kepada para pemilik usaha, usaha tempat jahit & butik ini mengalami peningkatan pendapatan yang banyak hanya pada saat-saat tertentu, misalnya pada waktu lebaran Idul Fitri, ramai pelanggan yang datang untuk membuat baju atau membeli baju di butik mereka, atau ketika ada acara tertentu ada pelanggan yang datang membuat baju seragam dalam jumlah yang banyak. Namun jika dibuat

rata-rata pendapatan, tidak begitu terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan karena pada hari-hari biasa usaha mereka tidak mendapatkan banyak pelanggan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa selain jumlah pesaing, jenis usaha juga menentukan tingkat pendapatan yang diterima.

5. Fotocopy & Percetakan

Usaha fotocopy & percetakan ini memiliki jumlah pesaing yang cukup banyak, dengan tingkat persentase pesaing sebesar 6,52%. Namun jika dilihat pada tabel 5.9, usaha ini tetap mengalami peningkatan pendapatan. Para pemilik usaha baru menerima kredit pada tahun 2017, sehingga rata-rata peningkatan pendapatan dihitung mulai tahun 2018. Pada tahun 2018 pendapatan meningkat sebesar Rp9.560.000 (23,14%). Pada tahun 2019 pendapatan meningkat sebesar Rp12.000.000 (29%). Jika di akumulasikan secara keseluruhan peningkatan pendapatannya sebesar Rp 10.780.000 (26,1%).

Artinya, meskipun anggota memiliki usaha yang sama dengan tingkat persentase pesaing yang cukup tinggi tetapi rata-rata pendapatan mereka tetap mengalami peningkatan. Namun, tingginya tingkat pesaing tetap mempengaruhi perolehan pendapatan para anggota, karena peningkatan pendapatannya tidak begitu signifikan karena berada dibawah 50%.

6. Warung Mie Ayam & Bakso

Pada tahun 2017 rata-rata pendapatan usaha ini meningkat sebesar Rp7.500.000 (14,7%), pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp10.500.000 (20,6%) dan pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 13.000.000 (25,5%). Jika di akumulasikan secara keseluruhan peningkatan pendapatannya yaitu sebesar

Rp10.300.000 (20,19%). Meskipun usaha warung mie ayam & bakso ini hanya memiliki satu pesaing, namun peningkatan pendapatannya juga tidak begitu signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para pemilik usaha, salah satu penghambat perkembangan usaha mereka yaitu kenaikan harga bahan baku yang tidak menentu. Namun mereka tetap harus komitmen dalam penetapan harga menu-menu yang disajikan karena tidak ingin kehilangan pelanggan. Sehingga ketika harga bahan baku meningkat, mereka mendapatkan pendapatan yang kecil.

Artinya, selain faktor pesaing, faktor eksternal yang lainnya seperti biaya bahan baku dan lain-lain juga mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha.

7. Peternakan Ikan

Pada usaha peternakan ikan ini meskipun memiliki pesaing namun tetap mengalami peningkatan pendapatan. Pada tahun 2017 rata-rata pendapatan usaha meningkat sebesar Rp 14.800.000 (31%), pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp36.350.000 (76,2%), dan pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 46.050.000 (96,54%). Jika di akumulasikan secara keseluruhan peningkatan pendapatannya sebesar Rp 32.400.000 (67,92%). Jika dilihat terjadi peningkatan yang signifikan pada usaha peternakan ikan ini meskipun memiliki pesaing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, mereka menggunakan kredit sebagai modal membuat kolam baru dan menambah jumlah bibit ikan yang ditebar. Sehingga itu bisa meningkatkan hasil panen mereka yang akan dijual ke agen-agen dan masyarakat umum. Itu yang menyebabkan peningkatan pendapatan mereka meningkat signifikan.

Artinya dapat dilihat bahwa pemilik usaha peternakan ikan sudah menggunakan kredit yang diterima secara maksimal dan membuat usaha mereka berkembang dengan baik.

8. Pertamina

Pemilik usaha petamini baru menerima kredit dari KUD SAWITRA pada tahun 2017, sehingga peningkatan pendapatannya dihitung mulai tahun 2018. Pada tahun 2018, rata-rata pendapatan meningkat sebesar Rp 7.400.000 (32,3%), sedangkan pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 9.350.000 (40,8%). Jika di akumulasikan secara keseluruhan rata-rata pendapatannya meningkat sebesar Rp8.375.000 (36,6%).

Artinya, meskipun usaha ini memiliki pesaing namun tetap terjadi peningkatan pendapatan yaitu sebesar 36,6 %.

9. Online Shop

Pemiliki usaha ini menerima kredit dari KUD SAWITRA pada tahun 2017, jadi peningkatan pendapatannya dihitung mulai tahun 2018. Pada tahun 2018 rata-rata pendapatannya meningkat sebesar Rp 2.950.000 (27,3%) dan pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 5.700.000 (52,7%). Jika di akumulasikan secara keseluruhan rata-rata pendapatannya meningkat sebesar Rp 4.325.000 (40%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, mereka hanya berperan *reseller* atau pihak kedua yang menjual produk oranglain, sehingga mereka harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk membayar produk tersebut sebelum dijual lagi ke pelanggan. Jadi, meskipun pelanggan mereka

ramai dan menghasilkan pendapatan kotor yang lumayan besar, tetapi biaya yang harus dikeluarkan juga cukup besar.

Jika dilihat dari nominal pendapatannya memang kecil dibanding usaha yang lain, tetapi jika dilihat dari persentase peningkatan pendapatannya, rata-rata peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah menerima kredit cukup besar yaitu 40%.

5.3.2 Pendapatan Usaha yang Tidak Memiliki Pesaing

Usaha yang tidak memiliki pesaing atau tingkat persentase pesaingnya 0%, seharusnya memang mengalami rata-rata peningkatan pendapatan yang signifikan jika tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Jika dilihat pada tabel 5.9, semua usaha yang tidak memiliki pesaing mengalami peningkatan pendapatan.

Usaha bengkel mobil mengalami peningkatan rata-rata pendapatan sebesar 11,49%, usaha salon & spa meningkat sebesar 46,53%, usaha toko baju meningkat sebesar 25,71%, usaha warung nasi meningkat sebesar 26,5%, usaha fotocopy & warnet meningkat 97,2%, usaha toko jilbab meningkat sebesar 49,2%, usaha peternakan ayam potong meningkat sebesar 73,3%, usaha peternakan kambing meningkat sebesar 86,6%, usaha depot air minum meningkat sebesar 30,7%, usaha pabrik tahu meningkat sebesar 10,41%, usaha pabrik kerupuk meningkat sebesar 11,46%, kemudian usaha pengolahan keripik meningkat sebesar 27,8%. Sementara itu usaha lainnya yaitu cafe mengalami peningkatan pendapatan sebesar 34,26%, usaha toko buah & warung jus meningkat sebesar 23,8%, usaha kantin sekolah meningkat sebesar 22,2%, usaha toko pupuk & alat pertanian meningkat sebesar 150%, usaha doorsmeer/tempat pencucian motor dan

mobil meningkat sebesar 52,38%, usaha laundry dan menjual parfum laundry meningkat sebesar 194,4%, usaha kolam pancing meningkat sebesar 12,04%, usaha pecah belah meningkat sebesar 13,3% dan yang terakhir usaha warung sate mengalami peningkatan sebesar 33,7%.

Jika dilihat dari tingkat persentase peningkatnya menunjukkan bahwa benar semua usaha yang tidak memiliki pesaing mengalami peningkatan pendapatan. Tetapi, ada beberapa usaha yang mengalami peningkatan secara signifikan dan ada juga yang tidak. Seperti usaha pabrik tahu yang memiliki tingkat persentase peningkatan paling rendah yaitu 10,4% dan usaha pabrik kerupuk dengan persentase peningkatan pendapatan sebesar 11,46%. Kedua jenis usaha ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama merupakan usaha pengolahan makanan. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dengan pemilik usaha, faktor penghambat perkembangan usaha mereka yaitu pada kenaikan harga bahan baku yang menyebabkan kenaikan biaya produksi yang harus mereka keluarkan. Sementara itu mereka tidak bisa menaikkan harga penjualan dengan alasan takut kehilangan pelanggan. Ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan pendapatan usaha mereka hanya sedikit.

Sementara itu ada juga beberapa usaha yang mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan yaitu pada usaha fotocopy & warnet yaitu sebesar 97,2%, kemudian usaha toko pupuk dan alat pertanian yaitu sebesar 150% dan usaha laundry & parfum laundry yang mengalami peningkatan paling besar yaitu 194,4%. Tingginya tingkat persentase peningkatan pendapatan pada usaha tersebut tentunya didukung oleh langkah pengembangan usaha yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pemilik usaha, pemilik usaha fotocopy yang awalnya hanya membuka fotocopy saja tetapi setelah menerima kredit dari KUD SAWITRA beliau menambah usaha lain yaitu warnet/warung internet, karena menurut beliau lokasi usahanya dekat dengan sekolah sehingga fasilitas yang diberikan bisa memenuhi kebutuhan pasar dimana usahanya berdiri. Selain itu pada usaha laundry dan toko alat pertanian pun juga diterapkan langkah yang serupa, para pemilik usaha menggunakan kredit yang diterima untuk menambah usaha yang lain yang masih berhubungan dengan usaha sebelumnya. Langkah ini ternyata merupakan langkah yang tepat pada penggunaan kredit yang diterima, sehingga bisa menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari sebelumnya.

Sementara itu pendapatan usaha anggota yang lain meningkat berkisar dari 12,5%-60%. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil kuesioner, rata-rata faktor penghambat pada usaha mereka yaitu :

- a. Naiknya harga bahan baku
- b. Kurangnya minat konsumen
- c. Prospek usaha yang kurang jelas

5.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kredit KUD SAWITRA memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan usaha anggotanya. Secara keseluruhan rata-rata pendapatan usaha anggota meningkat sebesar 21,07 %. Berdasarkan tingkat pesaing, pendapatan usaha anggota yang memiliki pesaing mengalami peningkatan pendapatan sebesar 13,96% - 111,17%

sedangkan yang tidak memiliki atau hanya memiliki satu pesaing mengalami peningkatan sebesar 10,41% - 194,4%.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rita Yani dan Yuliani dengan judul penelitian “Peranan Koperasi Simpan Pinjam terhadap peningkatan pendapatan usaha anggotanya di Kecamatan Tembilahan, Kabupaten INHIL” yang menyatakan bahwa Pemberian kredit oleh Koperasi Simpan Pinjam kepada anggotanya cukup berarti dalam meningkatkan pendapatan dan omset anggotanya, hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata pendapatan anggota KSP sebesar Rp 1.9993.548 atau 60,87% setelah menerima kredit.

Penelitian ini didukung oleh teori Antonio Syafi'i (2001:160) bahwa pembiayaan kredit modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas dan mutu hasil produksi) untuk keperluan perdagangan atau peningkatah *utility of place* dari suatu barang. Artinya jumlah kredit yang besar tidak menentukan pendapatan yang diterima akan besar juga, jika kredit yang diterima tidak digunakan semaksimal mungkin untuk meningkatkan output produksi baik dalam segi kuantitas ataupun kualitasnya.

Berdasarkan hasil analisa dan informasi yang diberikan oleh para responden, ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat peningkatan pendapatan usaha para anggota . Selain jumlah kredit yang diterima faktor yang menentukan tingkat pendapatan usaha adalah pesaing pada jenis usaha yang sama. Dengan adanya pesaing, fokus konsumen juga akan terbagi kepada para pesaing, namun ini bisa diminimalisir dengan penggunaan kredit yang maksimal untuk

meningkatkan kuantitas dan kualitas usaha serta memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang tidak dimiliki oleh para pesaing. Sehingga konsumen bisa tertarik dengan usaha yang dimiliki meskipun memiliki beberapa pesaing usaha yang sama.

Pada beberapa usaha yang mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, ternyata para pemilik usahanya melakukan langkah-langkah dan pemikiran yang produktif dan inovatif, sehingga itu sangat mempengaruhi perkembangan usaha. Seperti pemilihan lokasi usaha, mengambil peluang dan kesempatan yang ada, menarik target pasar dari berbagai kalangan dengan memberikan produk dan pelayanan yang terbaik, serta pembaharuan-pembaharuan produk atau jasa yang dijual sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain faktor-faktor di atas, ada juga faktor eksternal yang dianggap menjadi penghambat para anggota yang bergerak dibidang retail dan pengolahan, yaitu kenaikan harga bahan baku dan biaya operasional. Jadi meskipun pendapatan meningkat, tetapi biaya yang dikeluarkan juga besar sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan usaha mereka.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab V, maka peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa kredit yang diberikan dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya yaitu sebagai modal pengembangan usaha. Pemberian kredit berdampak positif pada peningkatan pendapatan usaha anggota, dibuktikan oleh terjadinya peningkatan rata-rata pendapatan dari sebelum mendapat kredit dan sesudah mendapat kredit yaitu sebesar 21,07%.

6.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Bagi KUD SAWITA

1. Langkah KUD SAWITRA dalam memberikan kredit kepada anggotanya untuk modal pengembangan usaha sudah tepat. Tetapi alangkah lebih bagus lagi jika diadakan workshop atau pelatihan langkah-langkah yang baik dan tepat dalam mengembangkan usaha kecil menengah kepada anggota KUD SAWITRA , agar memberikan pengetahuan lebih kepada para anggota dan bisa meminimalisir kegagalan dalam pengembangan usaha mereka. Sehingga dana kredit yang diterima bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin.

2. Untuk tingkat suku bunga yang diberlakukan yaitu sebesar 1,5% sebaiknya dilakukan pengkajian ulang , karena bunga yang diberlakukan dalam perkreditan merupakan Riba, alangkah lebih baiknya jika diberlakukan prinsip-prinsip yang syari'ah sehingga usaha yang dijalankan oleh para anggota bisa mendapatkan keberkahan Allah SWT.
3. Selain pemberian kredit, diharapkan kepada pihak KUD SAWITRA untuk bisa memaksimalkan fungsi nya lagi di bidang yang lain. Sehingga KUD tetap berperan penting sesuai dengan tujuan awalnya yaitu mensejahterahkan anggota KUD SAWITRA.

b) Bagi Anggota KUD SAWITRA

1. Semoga kedepannya anggota KUD SAWITRA lebih kompetitif dan berfikir inovatif dalam pengembangan usaha, sehingga bisa meminimalisir prospek usaha yang tidak jelas
2. Diharapkan juga kepada anggota KUD SAWITRA untuk tetap bertanggung jawab dan konsisten dalam menyelesaikan kredit nya. Sehingga tidak memberikan dampak yang buruk kepada pihak KUD SAWITRA karena adanya kredit macet.
3. Pendapatan yang meningkat diharapkan bisa digunakan semaksimal mungkin. Tidak hanya digunakan sepenuhnya untuk konsumsi tetapi juga digunakan lagi untuk mengembangkan usaha. Sehingga tidak terus menerus bergantung pada modal kredit

c) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih mengembangkan penelitian ini pada masa yang akan datang, dan diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sebagai bahan referensi penelitian awal yang dapat digunakan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- A Samuelson. Paul & William D Nordhaus. (1997). *Mikroekonomi*. Erlangga : Jakarta.
- Baswir, Revrison. (2000). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta : BPFU UGM.
- Hendrojogi. (2003). *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta : Rajawali Press.
- Mudrajad Kuncoro, P. (2013). *Metode Riset untuk BIsnis dan Ekonomi edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Munandar, M. (2016). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec Tigo Nagari Kab Pasaman*. 3.
- Pandji Anoraga. (1997). *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Pass, Christopher & Bryan Lowes. (1994). *Kamus Lengkap Ekonomi edisi kedua. Alih Bahasa Tumpal Rumapea*. Erlangga : Jakarta.
- R.M Ramudi Ariffin. (1994). *Ekonomi Koperasi*. Institut Manajemen Koperasi Indonesia : Jakarta
- Siringiringo, R. M. (2015). *Analisis Pengaruh Kredit, Aset dan Jumlah Pegawai Terhadap Pendapatan Usaha Kecil*.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Syafi'i Antonio. (2001). *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani : Jakarta.

Thomas Suyatno. (1995). *Dasar-Dasar Perkreditan*. PT Gramedia : Jakarta.

